



Konstruksi Sosial Citra Universitas pada Mahasiswa Dalam Memilih Studi di Perguruan Tinggi

Prayoga Putra Aditya¹, A. Octamaya Tenri Awaru², Muhammad Syukur³

¹²³ Univerista Negeri Makassar

¹a.octamaya@unm.ac.id

Abstract

There are many factors that influence the formation of the image of prospective students. This research is a qualitative research that aims to analyze the image of the university in the new students of the Makassar State University and the social construction of the image of the university in the new students. The informants were selected by purposive sampling technique, namely the new students of Makassar State University and made Makassar State University the first choice. Interviews and documentation were used as data collection techniques and then analyzed through three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The data obtained were checked for validity using the member check technique. The results of the study found that: 1) a positive image of Makassar State University was formed for new students in the form of: a. Complete facilities and infrastructure; b. Qualified teaching staff; c. And many alumni are absorbed in the world of work. 2) the social construction of a positive image of Makassar State University is formed through three simultaneous processes, namely externalization, objectivation, and internalization. The formation of the construction is influenced by social media, family, community and school.

Keywords: *Social Construction; Image; University*

Abstrak

Ada ada banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya citra pada diri calon mahasiswa. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis citra perguruan tinggi pada mahasiswa baru Universitas Negeri Makassar dan konstruksi sosial citra perguruan tinggi pada mahasiswa baru. Informan dipilih dengan teknik purposive sampling yaitu mahasiswa baru Universitas Negeri Makassar dan menjadikan Universitas Negeri Makassar sebagai pilihan pertama. Wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dan kemudian dianalisa dengan melalui tiga tahap yaitu reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh diperiksa keabsahannya dengan menggunakan teknik member check. Hasil penelitian menemukan bahwa: 1) terbentuk citra positif Universitas Negeri Makassar pada mahasiswa baru berupa: a. sarana dan prasarana yang lengkap; b. tenaga pengajar yang berkualitas; c. dan alumni yang banyak terserap di dunia kerja. 2) konstruksi sosial citra positif Universitas Negeri Makassar terbentuk melalui tiga proses yang simultan yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan dan internalisasi. Terbentuknya konstruksi tersebut dipengaruhi oleh media sosial, keluarga, masyarakat dan sekolah.

Kata Kunci: *Kontruksi Social; Citra; Universitas*

Pendahuluan

Siswa yang telah menyelesaikan ujian nasional akan berkompetisi untuk masuk ke perguruan tinggi. Saat ini proses penerimaan mahasiswa baru ada tiga, yaitu SNMPTN,

SBMPTN dan jalur mandiri. Perguruan tinggi sendiri ada dua jenis, yaitu perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta. Dalam buku statistik pendidikan tinggi tahun 2020 yang dirilis oleh Kemendikbud bahwa saat ini di Indonesia jumlah perguruan tinggi secara keseluruhan baik negeri maupun swasta adalah 4.593 yang terdiri dari 122 perguruan tinggi negeri (PTN), 3.044 perguruan tinggi swasta (PTS), 187 perguruan tinggi kementerian/lembaga lain (PTK/L), dan 1.240 perguruan tinggi agama (PTA) serta jumlah program studi sebanyak 29.413 (PDDikti, 2020).

Menjadi sebuah tantangan bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitasnya, mengingat jumlah perguruan tinggi yang sangat banyak jumlahnya di Indonesia. Jumlah perguruan tinggi yang banyak tersebut tentunya menjadi tantangan bagi perguruan tinggi. Tantangan ini dirasakan dan dihadapi oleh perguruan tinggi karena ketatnya persaingan dalam mencari mahasiswa baru. Sehingga perguruan tinggi berusaha semaksimal mungkin untuk mampu mengelolah perguruan tinggi secara professional, demikian pula bagi calon mahasiswa yang mau melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi, tentunya dengan jumlah PTN dan PTS yang banyak tersebut memiliki kriteria tertentu untuk memilih perguruan tinggi yang diinginkannya.

Bagi calon mahasiswa ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan sebelum memutuskan untuk memilih perguruan tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan (Sawaji, Hamzah, & Taba, 2010), (Jatmiko, 2009), (Yudiawan & Suharmoko, 2019), (Masriah, 2019) bahwa: Faktor yang mempengaruhi calon mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi adalah kelompok referensi, citra lembaga, motivasi, keluarga, lokasi, harga, minat, dan tingkat kecerdasan. Faktor yang secara dominan memepengaruhi keputusan tersebut adalah adanya kelompok referensi, yang kedua adalah citra lembaga, ketiga adalah motivasi, keempat adalah keluarga, kelima lokasi perguruan tinggi dan yang terakhir adalah harga yang harus dibayarkan.

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas sangat jelas tergambar bahwa 6 faktor yang paling dominan berpengaruh dalam pemilihan perguruan tinggi pada calon mahasiswa. Dari keenam faktor tersebut posisi kedua adalah pertimbangan citra dari perguruan tinggi yang akan dipilih. Perguruan tinggi yang memiliki citra positif pada masyarakat akan mendapatkan *feedback* (timbang balik) atau peminat yang banyak karena disukai. Oleh karena itu perguruan tinggi harus mampu memahami dan mengusahakan sebaik mungkin unsur yang menjadi pembentuk terciptanya citra yang baik. Citra yang baik harusnya sejalan dengan kualitas agar apa yang diharapkan atau dipersepsikan oleh masyarakat sebagai konsumen sesuai dengan kenyataan. Citra tersebut tidak hanya sebagai sebuah pernyataan tetapi perlu dibuktikan dengan kualitas yang menunjang.

Citra sebagai sebuah kesan seorang individu mengenai suatu hal yang timbul sebagai sebuah hasil dari pengetahuan yang diperolehnya serta pengalaman yang dimilikinya (Cholidah, 2015). Definisi yang sedikit berbeda menguraikan bahwa citra merupakan sebuah kesan atau perasaan yang merupakan sebuah gambaran diri publik terhadap sebuah perusahaan, dimana kesan, perasaan, dan gambaran tersebut sengaja diciptakan oleh suatu objek, orang perorang atau sebuah organisasi (Zaenuddin & Arifin, 2020). Dalam perkembangan masyarakat modern citra sengaja diciptakan untuk menggiring opini publik dalam memandang sebuah organisasi. Citra tersebut digiring sesuai dengan apa yang diinginkan oleh organisasi. Sehingga terkadang hanya berupaya menciptakan kesan yang pada kenyataanya atau faktanya tidak ada.

Pada dasarnya citra mempunyai dua pengertian yang saling bertolak belakang. Citra bisa bersifat manipulasi dan juga bisa bersifat humanis. Manipulasi dalam artian organisasi berusaha menciptakan kesan yang positif dan baik yang pada kenyataanya belum tentu seperti itu. Sedangkan dalam pandangan humanis bahwa citra itu terbentuk, tercipta secara otomatis atau dengan sendirinya. Dalam hal ini sebuah organisasi hanya

berusaha melakukan dengan sebaik-baiknya dan bersungguh-sungguh apa yang seharusnya di lakukan demi kepentingan bersama (Putra, 2009).

Universitas Negeri Makassar adalah salah satu perguruan tinggi negeri yang jumlah peminatnya cukup banyak di Sulawesi Selatan jika dibandingkan dengan perguruan tinggi negeri lainnya. Hal ini bisa dibuktikan dengan melihat jumlah peminat yang terus meningkat dari tahun ke tahun, baik yang mendaftar melalui jalur SNMPTN, SBMPTN maupun jalur mandiri. Secara umum masyarakat Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat mengenal Universitas Negeri Makassar sebagai perguruan tinggi pencetak guru. Citra positif ini telah melekat sejak awal berdirinya hingga sekarang. Animo masyarakat yang ingin menjadi guru kemudian menjatuhkan pilihan ke Universitas Negeri Makassar untuk melanjutkan pendidikannya. Selain itu menara phinisi yang berdiri didekat kampus Gunung Sari Universitas Negeri Makassar juga merupakan salah satu ikon kota Makassar memiliki daya tarik tersendiri bagi para calon pendaftar di Universitas Negeri Makassar.

Citra positif Universitas Negeri Makassar dimata masyarakat bukanlah hal yang diperoleh dengan serta merta akan tetapi diperoleh dengan kerja dan usaha yang keras. Salah satu yang berusaha membangun citra tersebut adalah bagian humas Universitas Negeri Makassar yang berupaya menyusun strategi agar citra positif Universitas Negeri Makassar dimata masyarakat terjaga. Upaya dilakukan di antaranya dengan menjaga terciptanya iklim kondusif antara Universitas Negeri Makassar dan publik untuk mencapai tujuan bersama, publik didekati dengan cara persuasif dan edukatif, menjaga komunikasi dua arah dengan memberikan berita yang bersifat pendidikan dan memberikan penerangan kepada publik (Niswaty, Wulandari, & Saleh, 2019). Sehingga dengan sendirinya akan tercipta rasa saling menghargai, pengertian, pemahaman, hubungan yang harmonis antara lembaga dengan berbagai kalangan dengan meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak. Sehingga pada akhirnya Universitas Negeri Makassar diterima dan mendapat dukungan dari masyarakat dan publik.

Citra positif dimata masyarakat selalu berusaha dilakukan oleh pihak Universitas Negeri Makassar. Meskipun pastinya juga memiliki citra negatif, akan tetapi kelihatannya citra negatif itu tidak mampu membendung animo masyarakat untuk berkuliah di Universitas Negeri Makassar. Citra positif yang terbangun dan berusaha terus dibangun oleh pihak lembaga membuat para calon mahasiswa memiliki ekspektasi atau harapan yang tinggi terhadap Universitas Negeri Makassar. Mahasiswa baru yang memilih kuliah di Universitas Negeri Makassar tentunya memiliki gambaran citra positif yang terbentuk dengan baik pada dirinya. Citra Universitas Negeri Makassar terbentuk atau terkonstruksi pada diri individu tidak dengan serta merta. Faktor dari dalam maupun dari luar individu berpengaruh terhadap pembentukan citra tersebut.

Konstruksi citra Universitas Negeri Makassar terbentuk pada diri individu bisa saja dipengaruhi oleh dirinya sendiri, oleh teman sebaya, iklan televisi atau pengaruh dari sekolah dan juga dari orang tua individu itu sendiri. Sebagaimana teori konstruksi sosial dalam (Awaru, 2020) (Jahidin & Ahmad, 2019) bahwa: dalam proses pengembangan, individu melalui tindakan dan interaksinya secara terus menerus menciptakan sebuah kenyataan yang dimiliki bersama, yang secara faktual bersifat obyektif dan memiliki arti subyektif, yang dalam proses pembentukannya melalui tiga tahap yaitu eksternalisasi, obyektivasi dan internalisasi yang ketiga berlangsung secara terus menerus.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan citra perguruan tinggi lebih banyak mengeksplorasi tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan perguruan tinggi, dan apakah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan citra positif sebuah perguruan tinggi di mata masyarakat. Penelitian pertama yang dilakukan oleh (Triyaningsih & Triastity, 2017) menunjukkan bahwa jika ada dampak yang signifikan antara citra perguruan tinggi terhadap word of mouth. Terdapat pengaruh yang besar

antara citra perguruan tinggi terhadap mahasiswa yang ingin memilih perguruan tinggi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Unisri Surakarta. Temuan lainnya berdasarkan hasil analisis menggambarkan jika word of mouth berpengaruh besar pada citra perguruan tinggi terhadap keputusan mahasiswa memilih perguruan tinggi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Unisri Surakarta. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Triyaningsih & Triastity, 2017) hasil penelitian ini memperlihatkan jika jurusan yang ada di Universitas Muhammadiyah Malang khususnya jurusan ilmu komunikasi memiliki citra yang positif di mata mahasiswa baru. Citra positif itu terbentuk karena (1) terdapat pemberitaan media (cetak dan elektronik) yang bersifat positif, (2) adanya informasi dari kakak kelas, teman maupun saudara yang bersifat positif, (3) mahasiswa yang berprestasi turut mempengaruhi citra yang positif terhadap jurusan ilmu komunikasi. Sedangkan dalam penelitian ini berupaya untuk mengungkap bagaimana proses terbentuknya atau proses konstruksi sosial citra perguruan tinggi atau Universitas Negeri Makassar pada diri individu sebagai anggota masyarakat, yang dalam penelitian ini adalah (MABA) mahasiswa baru angkatan 2020 di Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar.

Metode

Lokasi penelitian ini adalah di Universitas Negeri Makassar dengan pertimbangan merupakan salah satu universitas *favorit* di Indonesia Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria informan: mahasiswa baru Universitas Negeri Makassar angkatan 2020 dan menjadikan Universitas Negeri Makassar sebagai pilihan utamanya. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi dianalisis dan disusun secara sistematis. Data tersebut diorganisasikan ke dalam kategori kemudian dijabarkan ke dalam unit-unit, serta melakukan sintesa dan menyusunnya ke dalam pola dan memilih mana yang penting untuk dipelajari dan yang terakhir adalah membuat kesimpulan. Dengan demikian data tersebut akan mudah untuk dipahami oleh penulis maupun orang lain yang membacanya. Member check adalah teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

1. Citra Universitas Negeri Makassar pada Mahasiswa Baru 2020 Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar

Citra dapat dipasarkan atau dikomunikasikan melalui sejumlah alat pemasaran, dapat melalui hubungan masyarakat, iklan, pemasaran daring (dalam jaringan) atau luring (luar jaringan), sosialisasi, juga dalam perilaku individu dan kelompok. Citra yang jika mengarah terhadap reputasi yang kuat (*strong reputation*) dan berkelanjutan sangat penting dalam sebuah pemasaran atau pensosialisasian. Citra merupakan pengetahuan tentang sikap terhadap yang memiliki kelompok yang berbeda (Adria & Ernungtyas, 2020). Hasil penelitian menemukan bahwa citra positif Universitas Negeri Makassar adalah sebagai berikut.

a. Sarana dan prasarana yang lengkap

Hasil penelitian menemukan bahwa citra Universitas Negeri Makassar mempunyai citra yang baik, mendapatkan citra yang baik melalui beberapa sumber salah satunya dari kerabat yang juga merupakan mahasiswa dan alumni di Universitas Negeri Makassar. Selain itu status Universitas Negeri Makassar yang terakreditasi A seharusnya menjadi simbol bahwa dari segi sarana dan prasarana sudah sangat bagus. Contoh baiknya sarana dan prasarana Universitas Negeri Makassar dilihat dari mudahnya mengakses situs-situs terkait kampus Universitas Negeri Makassar. Namun, setiap informan memiliki ekspektasi

yang sayangnya tidak sesuai dengan kenyataan, terkait keberlangsungan perkuliahan di Universitas Negeri Makassar, yaitu Menara Pinisi sebagai tempat berlangsungnya proses perkuliahan.

b. Tenaga pengajar yang berkualitas

Salah satu citra Universitas Negeri Makassar yang ditemukan dalam penelitian adalah tenaga pengajar yang ada di Universitas Negeri Makassar mempunyai citra yang baik. Banyak tenaga pengajar dari Universitas Negeri Makassar yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di daerah sehingga dosen tersebut dianggap memiliki tingkat profesionalitas yang baik. Pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh kerabat yang pernah kuliah di kampus Universitas Negeri Makassar menjadi salah satu faktor yang membentuk bahwa tenaga pengajarnya sangat mumpuni. Selain itu berita di media sosial maupun media massa *online* menyebutkan bahwa pada tahun 2015 Universitas negeri Makassar menduduki posisi keenam dari 10 perguruan tinggi terbaik berdasarkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

c. Alumninya banyak terserap dalam dunia kerja

Banyaknya alumni dari Universitas Negeri Makassar yang terserap dalam dunia kerja, menjadi satu faktor yang membentuk citra positifnya dimasyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menjadi lulusan atau alumni Universitas Negeri Makassar, menjadi salah satu pertimbangan baik dalam kesuksesan alumni untuk mendapatkan pekerjaan. Alumni banyak terserap baik sebagai pegawai negeri sipil atau pegawai swasta. Dan sebagai kampus yang salah satu misinya adalah menghasilkan lulusan yang berjiwa *entrepreneur* maka Universitas negeri Makassar juga banyak mengantarkan alumninya menjadi wirausaha yang berhasil.

Ada tiga citra positif Universitas Negeri Makassar yang terkonstruksi di masyarakat Sulawesi Selatan dan terkhusus pada calon mahasiswa yaitu sarana dan prasarana yang lengkap, tenaga pengajar yang berkualitas dan alumni yang banyak terserap dalam dunia kerja. Citra positif ini banyak berpengaruh pada keputusan informan penelitian untuk memilih Universitas Negeri Makassar sebagai tempat untuk melanjutkan studinya di pendidikan tinggi.

Universitas Negeri Makassar merupakan perguruan tinggi negeri yang terakreditasi A. Menara Pinisi juga merupakan ikon Universitas Negeri Makassar dan juga menjadi salah satu ikon Kota Makassar. Gedung yang sangat elok ini menjadi salah satu daya tarik bagi calon mahasiswa menjatuhkan pilihannya untuk melanjutkan studi di Universitas Negeri Makassar. Kampus mempunyai sarana dan prasarana yang sangat baik, salah satu tolak ukur yang digunakan adalah kehadiran gedung pinisi yang sangat indah dengan berbagai kelebihannya. Dalam dunia akademik segala fasilitas berupa perlengkapan, bahan dan perabot yang digunakan dalam proses pembelajaran baik disekolah maupun dikampus disebut dengan sarana. Sebaliknya segala perlengkapan yang mendasar yang secara tidak langsung mendukung pelaksanaan pembelajaran disebut dengan prasarana.

Universitas Negeri Makassar merupakan perguruan tinggi negeri yang terakreditasi A, kampus ini juga memiliki gedung tinggi menjulang yang dinamakan Menara Pinisi, Menara Pinisi yang tidak hanya menjadi ikon kampus Universitas Negeri Makassar tetapi juga menjadi ikonnya Kota Makassar. Adapun citra yang terbentuk sebelum mahasiswa baru atau informan berkuliah di Universitas Negeri Makassar sangat baik, terlihat dari rata-rata mahasiswa baru 2020 menyatakan bahwa citra Universitas Negeri Makassar yang di ketahui sebelum berkuliah sangat baik. Anggapan citra sangat baik tersebut dilandaskan dari mahasiswa baru yang menganggap Universitas Negeri Makassar sebagai kampus pencetak guru terbaik di Sulawesi Selatan, anggapan lain juga didapatkan dari citra positif Universitas Negeri Makassar dari jurusan-jurusan yang ada.

Kemudian citra yang terbentuk terhadap mahasiswa baru selanjutnya adalah citra dari segi kualitas pengajar atau pendidiknya, kualifikasi akademik yang dimiliki oleh tenaga pengajar atau dosen berpengaruh terhadap pemilihan atau minat calon mahasiswa atau orang tua dalam memilih universitas untuk melanjutkan pendidikan. Semakin tinggi kualifikasi akademik mutu sumber daya manusia yang dimiliki oleh lembaga pendidikan maka semakin tinggi pula minat untuk berkuliah di Universitas tersebut. Dari segi sumber daya manusia Universitas Negeri Makassar memiliki reputasi yang sangat baik. Pada tahun 2015 universitas Negeri Makassar masuk atau menduduki posisi keenam dari 10 universitas dengan kualitas sumber daya manusia. Citra Universitas Negeri Makassar dari segi pengajar memiliki kualitas yang baik dan profesional, hal tersebut dilandaskan dari pandangan mahasiswa baru 2020 yang menyebut pengajar atau bapak/ibu dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar dapat dengan mudah di pahami setiap materi ajar yang diberikan. Mumpuni atau sudah ahli di tiap bidangnya, memiliki mahasiswa unggul dengan kualitas baik karena tidak sedikit mahasiswa yang dulunya adalah mahasiswa di Universitas Negeri Makassar kembali di tempat yang sama tetapi dengan status yang berbeda yang menjadi dosen di Universitas Negeri Makassar.

Selain gedung pinisi, salah satu yang memebntuk citra positif Universitas Negeri Makassar dimasyarakat adalah pelaksanaan Ujian SBMPT dan SNMPTN, Mandiri, dan beberapa tes yang lain termasuk ujian PPG banyak menggunakan laboratorium milik Universitas Negeri Makassar, termasuk saat seleksi penerimaan CPNS. Kegiatan tes ini diikuti oleh masyarakat dari berbagai daerah yang kemudian memberikan cerita dan pengalamannya di masyarakat sehingga membentuk citra positif Universitas Negeri Makassar dari kelengkapan pembelajaran atau sarana dantprasarana. Saranatkprasarana yang baik menjadi standar yang sangat berpengaruh dan mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam belajar. Mutu belajar mahasiswa sangat ditunjang oleh keberadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga. Hal ini menyebabkan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh universitas menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pemilihan universitas untuk melanjutkan studi di pendidikan tinggi.

Banyak alumni Universitas Negeri Makassar yang terserap dalam dunia kerja baik yang bekerja sesuai dengan bidang ilmu maupun yang tidak sesuai dengan bidangnya. Alumni Universitas Negeri Makassar mampu bersaing baik dengan para alumni dari universitas lain yang ada di Sulawesi Selatan maupun di luar Sulawesi Selatan dan mampu beradaptasi dengan lingkungan kerjanya meskipun bidang pekerjaan yang di lakoni tidak sesuai dengan bidang ilmunya.

Kualitas yang dimiliki oleh alumni Universitas Negeri Makassar memiliki nilai yang positif dan hal tersebutlah yang terkonstruksi pada diri masyarakat. Banyaknya alumni Universitas Negeri Makassar yang terserap menjadi pegawai negeri sipil atau PNS terutama menjadi guru menjadi pengaruh besar terhadap pemilihan calon mahasiswa untuk melanjutkan studi di Universitas Negeri Makassar. Sebagai kampus pencetak guru mengantarkan Universitas Negeri Makassar menjadi kampus yang alumninya banyak terserap menjadi guru-guru di daerah bahkan di luar Sulawesi Selatan. Hal ini menjadi nilai lebih dari alumni Universitas Negeri Makassar yang menguasai ilmu dan keterampilan mengajar yang mumpuni. Dari ketiga citra positif tersebut yang paling mempengaruhi calon mahasiswa baru untuk berkuliah di Universitas Negeri Makassar adalah dari segi kualitas lulusannya, informan menganggap bahwa banyaknya lulusan Universitas Negeri Makassar yang terangkat menjadi pegawai negeri sipil (PNS) memantik atau mempengaruhi informan untuk menjatuhkan pilihan melanjutkan pendidikannya di Universitas Negeri Makassar. Hasil riset ini memiliki relevansi dengan temuan penelitian bahwa keberadaan lulusan perguruan tinggi dilingkungan masyarakat ataupun pasar kerja, senantiasa akan menjadi atribut yang digunakan oleh masyarakat

untuk menilai perguruan tinggi tersebut. Apabila alumni terserap dengan baik oleh pangsa pasar kerja maka universitas tersebut akan memperoleh penilaian positif dari masyarakat (Harahap, 2020; Hayat, n.d.). Alumni yang dihasil oleh Universitas Negeri Makassar dan telah berhasil di terserap di dunia kerja memberikan nilai tambah tidak hanya kepada alumni sendiri tetapi juga kepada lembaga yaitu Universitas Negeri Makassar dan secara umum bagi warga masyarakat

2. Konstruksi Sosial Citra Univeritas Negeri Makassar pada Mahasiswa Baru 2020 Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar

Citra adalah hal yang sifatnya abstrak sebab berhubungan dengan sesuatu yang berada dalam diri individu berupa rasa percaya, ide, serta kesan yang didapatkan dari sebuah objek tertentu baik yang dialami secara langsung, lewat panca indra ataupun berdasarkan informasi yang diperoleh dari suatu sumber. Citra memiliki dua bentuk yaitu positif dan negative. Citra positif seperti dukungan, keikutsertaan, berperan aktif dan lainnya. Sedangkan citra negative seperti keengganan atau penolakan, permusuhan, kebencian dan lain sebagainya. Pada diri individu ataupun lembaga akan melekat citra tentang sesuatu, dan akan memberikan tanggapan yang baik atau buruk, positif atau negative akan bergantung pada cara pembentukannya serta bagaimana dapat memberi makna dari objek tersebut. Dan setiap individu memiliki hak untuk memberikan pemaknaan baik secara personal amupun kelembagaan. Dalam penelitian ini citra yang difokuskan adalah citra pada perguruan tinggi, citra perguruan tinggi dimaknai sebagai jumlah dari semua kepercayaan seseorang terhadap perguruan tinggi. Awal mula citra perguruan tinggi ada karena terbentuknya pandangan publik terhadap suatu perguruan tinggi yang ada dalam benak diri para mahasiswa. Dampak citra terhadap perguruan tinggi sangatlah penting dikarenakan citra tersebut nantinya akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang mengenai perguruan tinggi tersebut juga beserta produk yang ada di dalamnya.

Membentuk citra perguruan tinggi kepada masyarakat adalah hal yang penting, Stanton mengemukakan bahwa dengan adanya brand kiranya penjual akan mampu mengiklankan produknya guna meningkatkan citra terhadap perusahaan. Maksud lain, citra bisa membantu sebuah lembaga dalam hal ini perguruan tinggi agar dapat memasarkan dan mempromosikan lembagnya terhadap konsumen yang memiliki potensi untuk bergabung dengan lembaga di dalam hal ini salah satunya adalah calon mahasiswa baru. Konstruksi sosial dalam Berger and Luckmann adalah sebuah fakta atau kenyataan sosial yang bertujuan untuk mengembangkan sebuah proses baik tindakan maupun perilaku dalam berinteraksi yang secara terus menerus menghasilkan sebuah kenyataan yang dialami secara bersama baik secara objektif maupun subjektif (Berger & Luckmann, 1990) (Syukur, 2018). Sebagai contoh dalam riset ini adalah mahasiswa yang sebagai individu juga memiliki pendapat dan pandangan sendiri mengenai citra suatu perguruan tinggi, baik itu yang positif maupun negative. Dalam hal ini kosntruksi sosial tersebut melalui 3 tahap simultan dalam pembentukannya yaitu:

Tahap eksternalisasi adalah salah satu tahapan yang menyingkap tabir konstruksi sosial pada mahasiswa. Proses eksternalisasi pada individu merupakan awal mula dipahaminya konstruksi sosial. Bangunan sosial atau konstruksi sosial terbentuk dengan adanya wacana, berita atau informasi dalam masayarat ataupun dalam sebuah kebijakan. Tahapan ini merupakan pembentukan manusia yang berlangsung secara menerus dalam kehidupan dunia yang dapat dilihat pada kegiatan fisik amupun mental. Apabila proses eksternalisasi telah dilalui dan telah didapat maknanya maka masyarakat selanjutnya akan menginterpretasikan makna tersebut kedalam bentuk penilaiannya masing-masing

(Awaru, 2020). Hasil penilaian atau interpretasi tersebut yang kemudian dianggap sebagai produk berpikir yang dihasilkan oleh individu atau masyarakat.

Eksternalisasi dari penelitian ini adalah sumber informasi terterimanya gambaran citra Universitas Negeri Makassar pada diri mahasiswa baru 2020 Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum. Media sosial merupakan sumber terkonstruksinya citra perguruan tinggi Universitas Negeri Makassar pada mahasiswa baru 2020 Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum. Banyaknya mahasiswa yang mulai mendapatkan informasi tentang citra Universitas Negeri Makassar melalui media sosial. Terkonstruksinya gambaran citra dalam diri mahasiswa baru 2020 mengenai citra yang dimiliki Universitas Negeri Makassar dari media sosial kemudian banyak memberikan pengaruh terhadap pemilihan keberlanjutan pendidikan pada diri mahasiswa baru 2020. Saat ini di era modern media sosial merupakan satu hal yang wajib dimiliki oleh semua orang. Media sosial telah menjadi sebuah sumber informasi yang digunakan masyarakat untuk mengupdate kejadian-kejadian yang terjadi di masyarakat. Seperti halnya dengan mahasiswa baru Universitas Negeri Makassar informasi tentang seputar perguruan tinggi atau universitas di akses dari media sosial yang di miliki seperti instagram, tiktok, facebook dan lainnya. Tahapan eksternalisasi adalah sebuah cara manusia untuk mengaktualisasikan dirinya secara terus menerus kedalam dunia baik dalam kegiatan fisik maupun mental. Adalah sebuah keharusan dalam ilmu antropologis bahwa manusia akan selalu berusaha untuk mengaktualisasikan dirinya dengan baik ditempat dimana dia berada. Manusia tidak akan bisa dimengerti jika dia menutup dirinya dari dunia luar (Samuel, 2012).

Tahapan objektivasi adalah gambaran hasil yang diperoleh manusia dalam memaknai sebuah kenyataan sosial baik fisik atau mental yang kemudian diwujudkan dalam interaksi sosial yang dilakukannya dalam masyarakat. Hasil dari eksternalisasi ini berupa realitas objektif yang akan dihadapinya. Dalam tahapan objektivasi ini banyak penilaian yang diberikan oleh mahasiswa terhadap realitas yang ada sekaitan dengan Universitas Negeri Makassar. Hasil objektivasi ini timbul dari berbagai sumber yang kemudian mempengaruhi penilaiannya. Berdasarkan hasil penelitian ini berbagai sumber informasi yang didapatkan oleh mahasiswa dari luar dirinya seperti keluarga, media sosial, masyarakat dan sekolah memberikan pengaruh yang kuat dalam membentuk penilaiannya terhadap citra perguruan tinggi.

Mahasiswa baru 2020 Universitas Negeri Makassar menganggap bahwa citra yang terkonstruksi tentang Universitas Negeri Makassar dalam dirinya mempunyai nilai atau gambaran yang positif. Anggapan tersebut dilandaskan dari beberapa sumber informasi yang didapatkan baik dalam keluarga, media sosial, masyarakat, dan lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang positif tentang gambaran citra yang ada di Universitas Negeri Makassar. Gambaran positif seputar kualitas lulusan, sarana prasarana, dan kualitas pengajar di Universitas Negeri Makassar yang didapatkan dari sumber informasi tersebut kemudian mempengaruhi mahasiswa melanjutkan pendidikannya di Universitas Negeri Makassar.

Mahasiswa baru 2020 Universitas Negeri Makassar juga menjadikan Menara Pinisi yang mana merupakan salah satu ikon Universitas Negeri Makassar dan juga ikon Kota Makassar menjadi daya tarik tersendiri. Beberapa menganggap Menara Pinisi sebagai penyebab memilih kuliah di Universitas Negeri Makassar karena arsitekturnya yang menarik dan unik dan memiliki ekspektasi berlangsungnya perkuliahan nantinya di Menara Pinisi. Di fase ini konstruksi sosial terjadi ketika individu telah memasuki masa berpikir lebih rasional atau masa transisi menuju dewasa pada fase tersebut tahap objektivasi mulai terjadi dimana individu sudah dapat mengolah informasi yang sudah didapatkan baik berasal dari keluarga, masyarakat, pendidikan, dan media sosial dengan cara lebih obyektif atau rasional.

Objektivasi adalah sebuah hasil yang telah didapatkan baik mental maupun fisik dari aktivitas eksternalisasi manusia. Manusia melakukan objektivasi terhadap kenyataan hidup yang dilakoninya sehari-hari yang kemudian difahami sebagai sebuah realitas objektif. (Samuel, 2012) mengemukakan bahwa Objektivasi adalah sebuah pencapaian dari kegiatan eksternalisasi yang kemudian diperoleh sebuah sifat objektif.

Tahapan selanjutnya adalah tahap internalisasi yang biasa juga diartikan sebagai suatu proses. Pada tahapan ini individu atau manusia menghayati, mendalami, serta menguasai secara mendalam sebuah kenyataan. Proses ini berlangsung melalui tahapan pembinaan pembimbingan dan sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah satu proses memberikan nilai yang merupakan bagian dari diri seseorang (Hermawansyah, 2018). Sejak manusia lahir proses internalisasi telah berlangsung. Proses internalisasi ini terbentuk melalui komunikasi yang terjadi didalam sosialisasi manusia dalam kehidupannya. Satu hal yang urgen dalam tahapan internalisasi adalah adanya proses penanaman nilai yang diharapkan melekat pada diri manusia atau individu.

Ada banyak faktor yang berpengaruh dalam proses internalisasi pada diri manusia atau individu seperti keluarga, lingkungan sekolah serta media sosial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi ini berlangsung seumur hidup dalam diri seseorang sepanjang dia masih bersosialisasi dengan orang lain. Pembuktian merupakan salah satu cara untuk mengetahui sebuah kebenaran yang ada dalam pemikiran seseorang, dalam konstruksi sosial, disebut dengan proses internalisasi.

Individu sejak dari dalam kandungan hingga sampai ke liang lahat akan terus menerus memperoleh pendidikan dalam aktivitas sosialisasinya dengan orang lain. Baik pendidikan informal atau keluarga, pendidikan formal atau sekolah maupun pendidikan non-formal atau lingkungan masyarakat. Sebagai salah satu pilar dalam tripusat pendidikan lingkungan keluarga memiliki peranan atau menjadi sebuah pilar utama dalam membentuk karakter pribadi manusia atau baik dan buruknya manusia. Keluarga merupakan tempat berkembangnya kepribadian dengan baik berupa etika moral dan akhlak manusia. Keluarga memiliki peranan dalam membentuk sikap dan pribadi anak juga dalam menentukan pilihan dalam hidupnya. Termasuk di dalamnya adalah dalam menentukan pilihan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Informasi-informasi tidak hanya didapatkan di lingkungan sekolah namun juga dipengaruhi dalam lingkungan keluarga. Keluarga menjadi sumber pengetahuan bagi anak yang juga dapat berpengaruh dan menentukan keberhasilan serta prestasi dari anaknya. Lingkungan pendidikan yang kedua adalah sekolah. Didalamnya terjadi banyak interaksi antara siswa, guru, tenaga administrasi, kepala sekolah. Yang akan memberikan pengaruh terhadap konstruksi yang terbentuk pada diri individu atau manusia.

Media sosial merupakan faktor yang juga berpengaruh dalam pembentukan makna pada diri individu. Informasi-informasi dapatkan dari media sosial membentuk makna pada diri seseorang yang kemudian akan berpengaruh terhadap perilakunya. Saat ini semua kalangan usia muda maupun tua memiliki serta menggunakan media sosial sebagai satu sarana untuk menyampaikan atau mendapatkan informasi publik. Untuk saat ini pengaruh media sosial terhadap pembentukan makna pada diri seseorang terutama pada generasi muda sangat signifikan. Diantara ketiga gambaran di atas dalam proses internalisasi ini pengaruh paling besar dalam gambaran yang diterima oleh mahasiswa baru 2020 Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum adalah gambaran yang dihasilkan oleh keluarga dan lingkungan sekolah. Pengaruh yang dihasilkan oleh keluarga cenderung hanya sebagai persetujuan pilihan, karena sebelumnya sudah terkonstruksi citra positif dalam diri mahasiswa baru 2020 Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum dari berbagai segi citra yang ada, citra dari segi pengajar, dari segi sarana prasarana dan kualitas lulusannya.

Pada fase ini sudah masuk pada usia dewasa, sudah mendapatkan pendidikan dan sudah dapat diolah dipikirkan secara matang atau rasional. Pada tahap ini individu sudah dapat mengambil keputusan setelah melewati tahap eksternalisasi dan obyektivasi. Proses terbentuknya konstruksi pada tahap ini ketika individu berusaha membandingkan informasi yang telah di dapatkan pada tahap sebelumnya kemudian individu dapat mengambil keputusan. Sebagai sebuah kenyataan subjektif masyarakat telah menerapkan bahwa sebuah realita objektif memiliki pemaknaan atau penafsiran yang subjektif oleh individu. Internalisasi adalah tahapan seorang manusia untuk menyerap dunia objektif kedalam kesadarannya sedemikian rupa yang kemudian subjektif individu tersebut dipengaruhi oleh struktur dalam dunia sosialnya (Mutaafi, 2015).

Dengan demikian dari berbagai pemaparan yang telah diuraikan diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa kontruksi sosial yang terjadi terhadap citra perguruan tinggi Universitas Negeri Makassar memiliki sifat yang positif (baik), dalam ketiga proses yang ada tersebut yakni eksternalisasi, objektifikasi dan eksternalisasi yang paling mempengaruhi penilaian mahasiswa baru 2020 Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum untuk menjadikan Universitas Negeri Makassar sebagai tempat berkuliah adalah keluarga, segala sesuatu dari citra-citra yang ada di Universitas Negeri Makassar juga dianggap positif (baik) oleh mahasiswa baru 2020 Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa baru Universitas Negeri Makassar maka dapat disimpulkan citra Universitas Negeri Makassar yang diterima oleh mahasiswa baru 2020 secara keseluruhan memiliki citra yang baik, tenaga pengajarnya yang baik karena profesionalitasnya, juga dengan alumni yang banyak terserap di dunia kerja, dan sarana prasarana yang lengkap. Namun, Menara Pinisi yang menjadi ekspektasi mahasiswa baru perihal tempat berlangsungnya perkuliahan tidak sesuai kenyataannya. Konstruksi sosial citra Universitas Negeri Makassar pada mahasiswa baru 2020 dipengaruhi oleh media sosial, keluarga dan lingkungan sekitar, dan lingkungan sekolah.

Daftar Pustaka

- Adria, N. N., & Ernungtyas, N. F. (2020). Citra Perusahaan Traveloka Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 75–84.
- Awaru, A. O. T. (2020). The Social Construction of Parents' Sexual Education in Bugis-Makassar Families. *Society*, 8(1), 175–190.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1990). Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan, terj. *Hasan Basari*. Jakarta: LP3ES.
- Cholidah, L. I. (2015). Citra tubuh ideal perempuan dalam iklan televisi. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 14(2).
- Harahap, M. (2020). *Analisis relevansi lulusan perguruan tinggi dengan dunia kerja (Studi kasus Prodi Ekonomi Islam FEBI UINSU Medan)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA.
- Hayat, N. (n.d.). *Analisis Kepuasan Pengguna Lulusan Terhadap Alumni Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare*.
- Hermawansyah, H. (2018). Kajian Fenomenologi Terhadap Internalisasi Nilai-nilai Keislaman pada Anak-anak Para Muallaf. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 9(2), 1–15.
- Jahidin, S., & Ahmad, M. R. S. (2019). Konstruksi Makna Cantik Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Sosialisasi*, 108–113.

- Jatmiko, D. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa kuliah pada program non kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Kuliah Pada Program Non Kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang/Dodi Jatmiko*.
- Masriah, Z. (2019). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Jurusan Di Perguruan Tinggi Dan Konsep Diri Dengan Kesesuaian Minat Memilih Jurusan*. UIN Raden Intan Lampung.
- MUTAAFI, F. (2015). Konstruksi sosial masyarakat terhadap penderita kusta. *Paradigma*, 3(3).
- Niswaty, R., Wulandari, S., & Saleh, S. (2019). Strategi Humas Universitas Negeri Makassar Dalam Meningkatkan Citra Positif Masyarakat. *Jurnal Ad'ministrare*, 5(2), 99–104.
- PDDikti, K. (2020). *Statistik Pendidikan Tinggi 2020*.
- Putra, D. (2009). Sistem Biometrika: Konsep Dasar, Teknik Analisis Citra, dan Tahapan Membangun Aplikasi Sistem Biometrika. *Yogyakarta: Andi Offset*.
- Samuel, H. (2012). Peter Berger: Sebuah Pengantar Ringkas. *Depok: Kepik*.
- Sawaji, J., Hamzah, D., & Taba, I. (2010). Pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi swasta di Sulawesi Selatan. *Diakses Dari Http://Www.Google.Co.Id*.
- Syukur, M. (2018). *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*. Jawa Barat: PT. Rajagrafindo Persada.
- Triyaningsih, S. L., & Triastity, R. (2017). Pengaruh Citra Perguruan Tinggi Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Perguruan Tinggi Dengan Word Of Mouth Sebagai Variabel Intervening (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unisri Surakarta). *Eksplorasi*, 29(1).
- Yudiawan, A., & Suharmoko, S. (2019). Analisis Regresi Multivariate Principle Components Analys Dengan Ordinary Least Square untuk Mengukur Signifikansifaktor Keputusan Mahasiswa Memilih Pendidikan Tinggi Islam Negeri. *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum*, 17(2), 70–78.
- Zaenuddin, S., & Arifin, D. (2020). Peran Duta Wisata Dalam Pembentukan Citra Kota Palu Pasca Bencana Alam Melalui Instagram. *MEDIASI*, 1(1).